

PENYERAPAN TENAGA KERJA: PENDEKATAN PANEL LEAST SQUARE (PLS) DI PULAU JAWA-BALI TAHUN 2012-2022

Moch Syamsudin*

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

*Corresponding Email: 160810101171@mail.unej.ac.id

ABSTRACT

Human resources are the most important factor in managing the available natural resources. Population growth from time to time can be a driving or inhibiting factor in economic growth. A process of economic development cannot be separated from population growth. This is related to resources that support economic development, in which human resources are the most important aspect of development besides natural resources, capital/technology, and social politics. This research aims to see the effect of education, minimum wages, investment, and economic growth on employment in Java and Bali in 2012-2022. The method used is Panel Least Square (PLS). The results show that education and minimum wages have an insignificant effect on employment. Investment and economic growth have a significant and positive effect on employment. The implementation of wages for workers needs to be reviewed so that the wages received can provide peace in living life. The increase in the minimum wage must be able to be collaborated with always learning and increasing capabilities for the needs of the world of work. Government policies in maintaining the momentum of economic growth after the COVID-19 pandemic by accelerating national economic recovery need to be increased. Carrying out realization and working with foreign countries in bringing in investment is needed so that the absorption of labor is higher.

Keywords: Education, Minimum Wage, Investment, and Economic Growth.

 <https://doi.org/10.14710/djoe.43020>

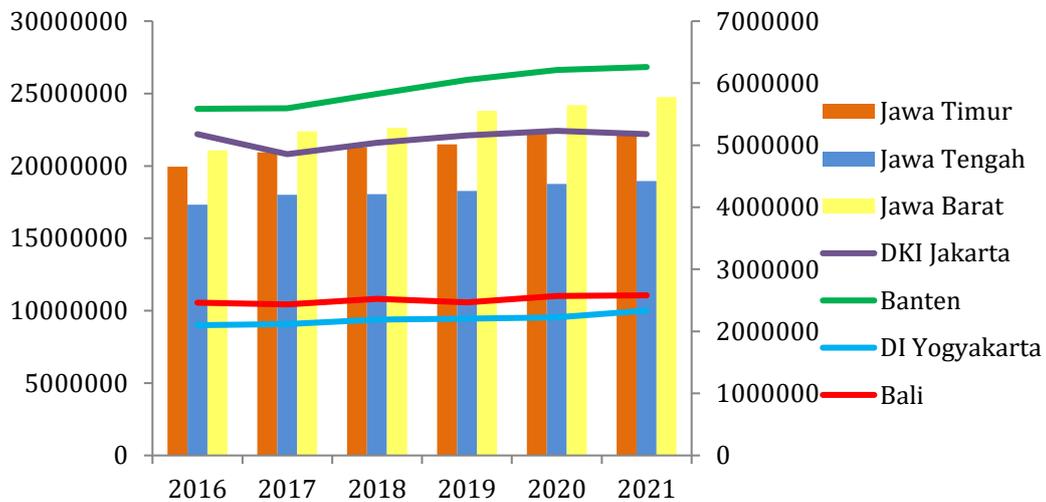


[This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license](#)

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan faktor yang terpenting dalam mengolah sumber daya alam yang tersedia. Pertambahan penduduk dari waktu ke waktu dapat menjadi faktor pendorong atau penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat bila mampu menciptakan lapangan kerja dalam jumlah dan kualitas yang memadai agar dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar tenaga kerja setiap tahun. Tujuan inti dari proses pembangunan yaitu: meningkatnya ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kehidupan pokok, meningkatnya standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan perbaikan kualitas pendidikan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Lincoln, 2010). Pulau Jawa dan Bali merupakan Pulau terbesar dengan kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia.

Diperkirakan penduduk Pulau Jawa dan Bali pada tahun 2020 mencapai 158,9 juta jiwa atau setara dengan 58% penduduk Indonesia.

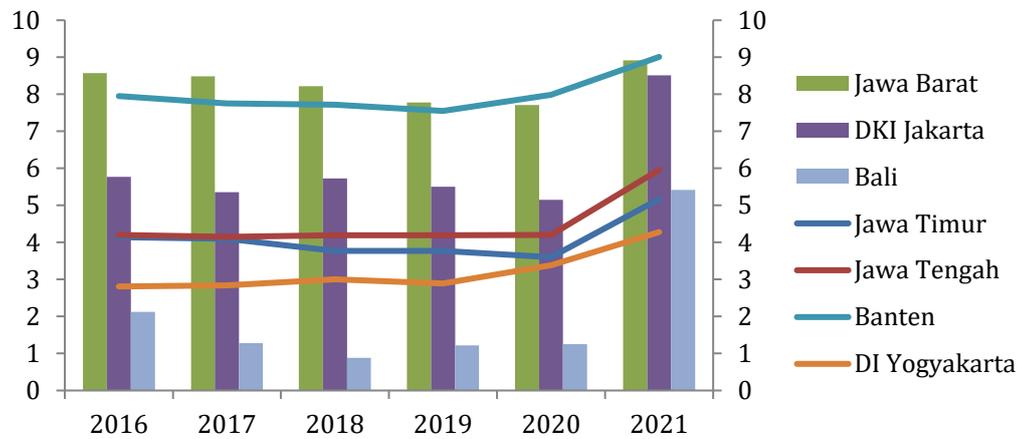


Gambar 1. Jumlah Angkatan Kerja di Pulau Jawa dan Bali Tahun 2016-2021 (jiwa)
Sumber: BPS 2022, diolah

Jumlah penduduk yang besar ini merupakan potensi tenaga kerja yang besar bagi pembangunan perekonomian. Namun disisi lain, pertumbuhan penduduk yang besar akan berakibat pada timbulnya permasalahan dan hambatan dalam upaya pembangunan yang dilakukan, karena jumlah penduduk yang besar tersebut menyebabkan tingginya jumlah angkatan kerja. Pulau Jawa dan Bali sendiri merupakan Pulau dengan pusat perekonomian dan pariwisata terbesar di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat besar. Tercatat untuk provinsi tertinggi jumlah angkatan kerja terjadi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 sejumlah 24.743.628 jiwa atau sebesar 17,65% dari jumlah angkatan kerja nasional. Pada Provinsi Jawa Timur menduduki urutan kedua dengan jumlah angkatan kerja terbanyak terjadi pada tahun 2021 sejumlah 22.319.145 jiwa atau sebesar 15,92% dari jumlah angkatan kerja nasional. Sedangkan jumlah angkatan kerja terendah pada tahun 2021 terjadi di Provinsi DI Yogyakarta dan Provinsi Bali dengan masing-masing sejumlah 2.334.955 jiwa dan 2.580.523 jiwa atau sebesar 1,66% dan 1,84% dari total angkatan kerja nasional.

Pesatnya jumlah angkatan kerja harus tetap diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia baik secara nasional atau daerah yang nantinya dapat menyerap tenaga kerja dengan optimal. Menurut Pujoalwanto (2014), Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak berbanding lurus dengan jumlah lapangan pekerjaan yang terserap. Penduduk yang tinggi mengindikasikan adanya ledakan penduduk usia kerja, sedangkan pemerintah belum mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menampung jumlah penduduk tersebut, sehingga menyebabkan jumlah pengangguran meningkat. Penambahan jumlah pengangguran yang meningkat dari waktu ke waktu akan menambah beban perekonomian daerah dan mengurangi peningkatan kesejahteraan rakyat (Sasana, 2009). Pengangguran yang terjadi di Pulau Jawa dan Bali merupakan gambaran umum dan kompleks untuk mencerminkan bagaimana kondisi perekonomian Indonesia. Sebagai pusat ekonomi dan pariwisata, Pulau Jawa dan Bali memberikan

dampak terhadap keberlangsungan pembangunan ekonomi. Salah satu penyebab terhambatnya pembangunan ekonomi adalah pengangguran.



Gambar 2. Tingkat Pengangguran di Pulau Jawa dan Bali Tahun 2016-2021 (persen)
Sumber: BPS 2022, diolah

Tingkat pengangguran tertinggi terjadi di Provinsi Banten pada tahun 2021 yakni 9,01% atau mengalami kenaikan sebesar 1,02% dibandingkan tahun 2020. Kondisi ketidakpastian ekonomi dunia yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada tingkat pengangguran di Pulau Bali. Pulau Bali dengan mayoritas penduduk mengandalkan pariwisata sangat berdampak pada tingginya pengangguran. Tingkat pengangguran pada tahun 2021 yakni 5,42% atau meningkat sebanyak 4,17% dibandingkan tahun 2020.

Konsep yang ditawarkan model Solow dengan pendekatan fungsi produksi Cobb-Douglas memberikan komposisi yang terbaik dalam menentukan kondisi pertumbuhan ekonomi dengan asumsi bahwa angkatan kerja secara geometris dan full employment selalu tercapai. Tetapi, dalam model ini pekerja sudah diperluas secara jelas sebagai salah satu faktor produksi, dan bukan sekedar pembagi (untuk memperoleh output pekerja). Dalam model ini juga dilihat substitusi antara modal fisik dan pekerja. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh langsung atau tidak langsung dalam kondisi ekonomi yang multidimensi. Indikator yang digunakan merujuk pada perkembangan sosial ekonomi dan demografi yang semakin kompleks yakni pendidikan, upah, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada Pulau Jawa dan Bali sebagai indikator utama dalam menentukan dampak ekonomi secara nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Tenaga Kerja

Teori Harrod-Domar dikenal sebagai teori pertumbuhan. Menurut teori ini dalam Mulyadi (2003), investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Peran modal fisik di dalam model pertumbuhan sangat penting, akan tetapi kapasitas produksi hanya dapat meningkat bila sumber daya lain (modal fisik) membesar. Di samping itu dalam model pertumbuhan, jumlah penduduk yang besar tidak mengurangi pendapatan per kapita asalkan modal

fisiknya meningkat. Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi, karena dalam proses produksi tanpa adanya campur tangan manusia yang menggerakkan semua sumber-sumber seperti bahan mentah, air, tanah tidak akan menghasilkan barang jadi. Tenaga kerja secara umum adalah manusia yang mampu bekerja dan menghasilkan barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomis sehingga dapat digunakan untuk kebutuhan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja secara bersama sehingga dapat menentukan upah keseimbangan dan suatu keseimbangan tenaga kerja. Dalam dunia kerja penyerapan tenaga kerja berbeda-beda cara kerjanya, bisa dibedakan sesuai pendidikannya, keahlian khusus atau pengalaman untuk mendapatkan kerja disektor formal (Bellante & Jackson, 1983). Menurut Sumarsono, (2003) Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya tergantung dari besar kecilnya permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk.

Konsep Pendidikan

Pendidikan bermula dari asumsi bahwa seluruh warisan budaya (pengetahuan, ide-ide atau nilai-nilai) telah ditemukan oleh pemikir terdahulu. Pendidikan hanya berfungsi memelihara atau meneruskan ke generasi berikutnya (Julianto & Utari, 2019). Pendidikan juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas hidupnya. Peningkatan kualitas pendidikan akan mengakibatkan peningkatan persaingan dalam mencari pekerjaan. Dengan kondisi tersebut maka pemilihan tenaga kerja yang lebih berkualitas akan ditingkatkan yang diharapkan kedepannya dapat memberikan dampak yang baik terhadap pembangunan suatu negara. Meningkatnya persaingan dalam dunia kerja akan mendorong tenaga kerja yang memiliki pendidikan dan keterampilan rendah untuk tetap bertahan dalam pekerjaan yang telah ditukuni. Karena dengan minimnya pendidikan dan keterampilan menjadikan tenaga kerja tidak mampu bersaing dalam dunia kerja yang menuntut semakin tingginya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dengan rendahnya pendidikan seseorang maka akan mengakibatkan sulitnya mencari pekerjaan.

Teori Upah

Teori upah klasik mengatakan bahwa kenaikan upah akan menaikkan jumlah permintaan tenaga kerja, sehingga permintaan akan kebutuhan hidup akan meningkat pula sehingga produsen akan menambah tenaga kerjanya untuk memenuhi permintaan terhadap produknya. Menurut teori permintaan tenaga kerja kenaikan upah yang dibebankan pada konsumen atau menaikkan harga produk akan menyebabkan berkurangnya permintaan yang kemudian akan membuat perusahaan menurunkan tingkat produksinya sehingga mengurangi jumlah tenaga kerja. Sedangkan menurut teori penawaran tenaga kerja kenaikan upah akan menambah penawaran akan tenaga kerja. Menurut Sumarsono (2003) upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan

serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.

Teori Investasi

Investasi adalah perputaran ekonomi yang terus berjalan seiring berjalannya waktu yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan, terciptanya lapangan pekerjaan, perluasan penyerapan tenaga kerja pada suatu perekonomian terbuka (Sukirno, 2005). Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sandika, *et.al*, 2014).

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Menurut Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776). Menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi terdapat dua aspek utama yaitu: Pertama, Pertumbuhan output total adalah sumberdaya alam yang tersedia, sumberdaya insani, dan stok barang modal yang ada. Menurut Adam Smith, sumberdaya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumberdaya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output tersebut akan berhenti jika semua sumber daya alam tersebut telah digunakan secara penuh.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Unit Analisis Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Pulau Jawa dengan 7 provinsi yakni Provinsi Banten, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi DI Yogyakarta, Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Bali. Dengan pertumbuhan ekonomi atau perputaran ekonomi berada di Pulau Jawa dan Bali kurang lebih 64% dari perekonomian Indonesia yang mengakibatkan tingkat tenaga kerja tinggi dan investasi berpusat di Pulau Jawa dan Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini di mulai pada tahun 2012 hingga tahun 2022. Unit analisis dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang terserap, pertumbuhan ekonomi, nilai investasi, tingkat upah dan tingkat pendidikan.

Analisis Panel Least Square (PLS)

Regresi *Panel Least Square* (PLS) univariat adalah sebuah model yang menghubungkan antara sebuah variabel respon Y dengan sekumpulan variabel

prediktor X. Regresi PLS merupakan salah satu metode untuk mengatasi multikolinieritas yang dapat diperoleh melalui regresi sederhana maupun berganda dengan mengambil kesimpulan dari uji signifikansi (Gujarati, 2012). Uji signifikansi bertujuan untuk memilih variabel prediktor pembangun komponen PLS dan menentukan banyaknya komponen PLS yang terbentuk. Tujuan PLS adalah membentuk komponen yang dapat menangkap informasi dari variabel prediktor untuk memprediksi variabel respon. Data panel merupakan kombinasi antara data *cross section* dengan data *time series*. Persamaan data panelnya secara teori dan diturunkan lebih spesifik terhadap variabel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it} \quad (1)$$

Sehingga dalam model estimasi panel least square (PLS) sebagai berikut:

$$PTK_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 P_{it} + \beta_2 U_{it} + \beta_3 I_{it} + \beta_4 PE_{it} + e_{it} \quad (2)$$

keterangan :

- PTK : Penyerapan Tenaga Kerja Pulau Jawa dan Bali
- P : Pendidikan
- U : Upah
- I : Investasi
- PE : Pertumbuhan Ekonomi
- β_{0i} : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$: Koefisien regresi variabel bebas
- i : *Cross Section* / jenis provinsi
- t : *Time Series* / waktu
- e : *Error term*

HASIL DAN PEMBAHSAN

Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu pendidikan, upah minimum, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen yakni penyerapan tenaga kerja (PTK). Dengan nilai *p*-value yang dibandingkan pada nilai signifikansi sebesar nilai alpha 0,05 atau 5%.

Tabel 1. Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.272588	0.119409	35.78124	0.0000
LOG(P)	-0.034862	0.055052	-0.633249	0.5288
LOG(U)	-0.014743	0.009817	1.501823	0.1379
LOG(I)	0.003341	0.003011	-1.109532	0.0112
LOG(PDRB)	0.008947	0.012250	0.730417	0.0277
R-squared	0.870905			
Adjusted R-squared	0.851345			
F-statistic	44.52496			
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$PTK = 4.272588 - 0.034862 P - 0.014743 U + 0.003341 I + 0.008947 PE + e$$

Hasil model persamaan dengan estimasi fixed effect model diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta α adalah 4.272588 artinya nilai penyerapan tenaga kerja (PTK) pada sektor ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 4.272588 satu satuan (persen) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
2. Nilai koefisien pendidikan (P) sebesar -0.034862 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada sektor pendidikan sebesar satu satuan maka nilai dari penyerapan tenaga kerja (PTK) pada sektor ekonomi menurun sebesar -0.034862 satu satuan (tahun) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien pada upah minimum (U) sebesar -0.014743 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada sektor upah minimum sebesar satu satuan maka nilai dari penyerapan tenaga kerja (PTK) pada sektor ekonomi menurun sebesar -0.014743 satu satuan (ribu Rupiah) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien investasi (I) sebesar 0.003341 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada sektor investasi sebesar satu satuan maka nilai dari penyerapan tenaga kerja (PTK) pada sektor ekonomi meningkat sebesar 0.003341 satu satuan (milliar Rupiah) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
5. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi (PE) sebesar 0.008947 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada sektor pertumbuhan ekonomi sebesar satu satuan maka nilai dari penyerapan tenaga kerja (PTK) pada sektor ekonomi meningkat sebesar 0.008947 satu satuan (persen) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja pada umumnya didasarkan pada kualitas tenaga kerja yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah. Maka dari itu pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang berperan dalam membentuk kemampuan suatu negara berkembang untuk menciptakan pengetahuan baru, memanfaatkan teknologi modern, mencetak tenaga kerja yang berkualitas, serta memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif. Jika sudah seperti itu maka diharapkan kualitas dan kuantitas output yang diproduksi akan meningkat. Kualitas sumber daya manusia penting dimiliki oleh tenaga kerja. Dengan menempuh tingkat pendidikan kejenjang tinggi maka dapat meningkatkan standar kualitas tenaga kerja tersebut. Pendidikan merupakan suatu yang harus dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, semakin lama pendidikan maka produktivitasnya juga tinggi dan diharapkan dapat mengambil kesempatan di lapangan kerja. Penelitian dari Sihombing (2017) menyatakan pendidikan rendah berdampak pada cara berfikir penduduk yang mampu mempengaruhi ketersediaan lapangan kerja. Kualitas pendidikan sendiri diukur dari tingginya tingkat kelulusan atau tamatan pendidikan terakhir, jika semakin besar jumlahnya maka kualitas penduduk suatu negara menjadi baik.

Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dampak pada besarnya upah yang diberikan perusahaan terhadap pekerja yakni pada peningkatan kinerja tenaga kerja dalam memenuhi keinginan perusahaan. Artinya semakin tinggi upah yang diberikan oleh perusahaan terhadap tenaga kerja maka

semakin tinggi pula produktivitas tenaga kerja yang didapat oleh perusahaan (Prasetya, 2015). Pemberian upah minimum oleh perusahaan sesuai dengan Teori neo klasik menyatakan bahwa karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut pada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai dengan usaha kerja atau produktivitas yang diberikan kepada pengusaha. Oleh karena itu, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.78 tahun 2015 dijelaskan setiap kota/kabupaten menentukan patokan pengupahan dengan memberlakukan upah minimum dimana ditetapkan oleh gubernur atau walikota atau bupati melalui persetujuan dewan pengupahan berlandaskan kebutuhan hidup layak, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi dimasing-masing daerah.

Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut teori Neo-Klasik, rasio antara modal dan tenaga kerja mengalami perubahan dengan mudah. Kombinasi antara jumlah modal dan tenaga kerja yang diperlukan dapat dengan mudah berubah sesuai dengan kuantitas produksi yang diinginkan. Apabila modal yang digunakan banyak, maka tenaga kerja yang digunakan sedikit. Sebaliknya, apabila modal yang digunakan sedikit, maka tenaga kerja yang digunakan banyak. Sehingga pada perekonomian pasar bebas terdapat fleksibilitas dalam menentukan alokasi modal dan tenaga kerja.

Apabila investasi mampu menjadi tumpuan yang handal maka *multiplier effect* terhadap perekonomian adalah peningkatan investasi akan mempengaruhi penambahan stok modal (*capital stock*). Peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi yang pada akhirnya mampu mendorong ekspansi usaha atau industri sehingga akan berpengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja. Apabila penyerapan tenaga kerja meningkatkan maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita yang meningkat juga akan memiliki dampak pada peningkatan konsumsi agregat. Untuk menjadikan investasi menjadi andalan setelah konsumsi agregat, pemerintah harus jeli memilih investasi dalam bentuk apa dan di sektor manakah yang mampu menyerap tenaga kerja tinggi sehingga memberikan *multiplier effect* yang positif terhadap perekonomian Indonesia.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Faktor pertumbuhan ekonomi yang cenderung stabil tetapi tidak didukung oleh perkembangan sektor industri yang lebih padat karya sehingga penyerapan tenaga kerja kurang maksimal. Melihat hasil tersebut mengungkapkan bahwa kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi yang berada di enam provinsi pulau Jawa. Kebijakan pemerintah yang perlu dilakukan adalah meningkatkan sektor yang lebih produktif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas makroekonomi (Lincoln, 2010). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan, karena jumlah penduduk bertambah setiap tahunnya, maka di butuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan

pertumbuhan ekonomi yang menimbulkan suatu realita yakni peningkatan kemiskinan (Tambunan, 2009).

KESIMPULAN

Indikator pendidikan dan upah pada sejatinya tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa dan Bali. Sedangkan pada indikator investasi dan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa dan Bali. Disisi lain, hal yang perlu dilakukan adalah pemerintah mampu memberikan dorongan terhadap sekolah atau perguruan tinggi untuk melakukan inovasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar tenaga kerja. Peningkatan soft skill dan pelatihan-pelatihan tertentu memberikan pengalaman dan pengetahuan yang akan digunakan di dunia kerja. Pelaksaaan pemberian upah kepada pekerja perlu dilakukan tinjauan ulang, sehingga upah yang diterima dapat memberikan ketenangan dalam menjali kehidupan. Bertambahnya upah minimum yang diberikan harus mampu di kolaborasikan dengan selalu belajar dan meningkatkan kemampuan untuk kebutuhan dunia kerja. Kebijakan pemerintah dalam menjaga momentum pertumbuhan ekonomi pasca Pandemi Covid-19 dengan adanya percepatan pemulihan ekonomi nasional perlu di tingkatkan. Melakukan realisasi dan kerja dengan luar negeri dalam mendatangkan investasi sangat diperlukan sehingga penyerapan tenaga kerja semakin tinggi.

REFERENSI

- Anas Abdulrahman, A., Aris Chandra, P., & Raef, A. (2020). Factors Determining Female Labor Participation in Job Market in the Middle East and North Africa (MENA) Countries. *Populasi*, 28(1), 44. <https://doi.org/10.22146/jp.59619>
- Ardella, R., Istiyani, N., & Jumiati, A. (2019). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-2017. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium*, 3(2), 15–22.
- Azmi, A. A. (2023). Analisis Pengaruh Partisipasi Tenaga Kerja dan Pendidikan Perempuan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2020. *Jurnal Studi Pembangunan (Langgas)*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.32734/ljsp.v2i1.11131>
- Bayu Windayana, I. B. A., & Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1(9), 57. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i01.p04>
- BPS Provinsi Bali. 2023. *Provinsi Bali dalam angka Tahun 2022*.
..... 2023. *Upah Minimum Provinsi Bali Tahun 2022*.
..... 2023. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Tahun 2022*.
..... 2023. *Tenaga Kerja Provinsi Bali Tahun 2022*.
..... 2023. *Pulau Jawa Dalam Angka Tahun 2022*.
- Buana, A. L., Saragih, H. J. R., & Aritonang, S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2015. *Jurnal*



Wiguna, A. B. (2019). Penyerapan Tenaga Kerja Industri Provinsi Jawa Timur: Apakah Upah Minimum Masih Menjadi Faktor Penentu? *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(2), 214. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i2.11178>.